

# MENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA POTONGAN LIDI PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS 1 SEMESTER 2 UPT SD NEGERI 068344 MEDAN TUNTUNGAN

**Nuraini Lubis**

SD NEGERI 068344 Medan Tuntungan  
nurainilubis@gmail.com

---

**Abstract:** *The purpose of this study was to improve learning outcomes by using the demonstration method with stick stick media for Class 1 Semester 2 students at SD Negeri 068344 Medan Tuntungan in 2019/2020. This research uses Kurt Lewin's classroom action research method. The main concept of Kurt Luwin's classroom action research includes four components, namely planning, acting, observing and reflecting. The research subjects were first grade students of SD Negeri 068344 Medan Tuntungan, Medan City, for the 2019/2020 academic year, consisting of 14 students consisting of 07 male students and 07 female students whose abilities in learning were heterogeneous. The research instruments used to collect data in this classroom action research are observation sheets conducted during learning activities and learning outcomes tests to measure student learning outcomes in cognitive aspects or the level of mastery of the subject matter. Giving the demonstration method with cutting stick media to grade 1 students can improve learning outcomes in mathematics. This can be seen from the results of observations during learning activities by students, the results obtained from cycle I and cycle II are: 66% and 82%. The results of filling out the learning outcomes instrument on the subject of arithmetic operations, addition and subtraction of numbers obtained from 14 students, then 02 students completed while 12 people did not complete in the first cycle and in the second cycle 14 students all completed.*

**Keywords:** *Learning outcomes, demonstration methods, Integrated Sciencee.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media potongan lidi pada siswa Kelas 1 Semester 2 di UPT SD Negeri 068344 Medan Tuntungan Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Luwin meliputi empat komponem, yaitu Perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian adalah siswa kelas I UPT SD Negeri 068344 Medan Tuntungan Kota Madya Medan Tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri 14 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 07 orang dan perempuan 07 orang yang kemampuannya dalam belajar heterogen. Intrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Pemberian metode demonstrasi dengan media potong lidi pada siswa kelas 1 dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu :66% dan 82%. Hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan diperoleh dari 14 siswa maka 02 siswa tuntas sedangkan 12 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 14 siswa semuanya tuntas.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, metode demonstrasi, IPA Terpadu.

## PENDAHULUAN

Pelajaran Matematika adalah salah satu pelajaran yang penting. Hampir berbagai macam profesi dan pekerjaan menggunakan ilmu ini. Matematika bisa membantu anak untuk membentuk pola pikir. Inilah alasan mengapa kita perlu belajar berbagai materi, seperti berbagai rumus trigonometri, limit, integral, turunan, atau materi-materi lain yang tidak bersinggungan secara langsung dengan kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

Pelajaran Matematika juga bisa membantu dalam membentuk pola pikir yang sistematis. Dalam pelajaran Matematika, kita akan melalui tahap-tahap untuk memperoleh hasil akhir. Hasil akhir tidak bisa ditemukan jawabannya tanpa diproses dahulu. Anak akan menyelesaikan berbagai masalah secara umum lalu mengerucut sehingga memperoleh hasil yang sesuai.<sup>2</sup>

Akan tetapi banyak sekali siswa yang tidak menyukai pelajaran Matematika. Faktor utama yang sering ditemukan adalah faktor kemalasan. Bagi siswa seperti ini apapun pelajarannya selalu akan terasa sulit. Namun tidak sedikit siswa yang cukup serius mempelajari buku pelajaran, hingga mengerjakan soal Matematika namun tetap butuh bantuan tambahan di luar jam sekolah. Selain itu, banyak juga siswa yang masih menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai sangat memegang peranan penting karena matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, kritis, cermat, efektif,

---

<sup>1</sup> Sanjaya. W. *Prencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2019) h. 73.

<sup>2</sup> Karso, dkk. *Pendidikan Matematika I*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 52.

dan efisien. Oleh karena itu, pengetahuan matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa.<sup>3</sup>

Untuk itu biasanya para orang tua akan mencoba mencari solusi untuk mendukung anak mereka untuk bisa memahami pelajaran matematika. Terdapat siswa yang memiliki guru privat, mengikuti bimbingan belajar, atau mengikuti bimbingan belajar online yang cukup digemari. Salah satu platform bimbel online yang bisa membantu anak-anak dalam belajar adalah Kelas Pintar.

Pentingnya kemampuan siswa kelas 1 SD mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai modal awal dalam meneruskan jenjang tingkat sekolah yang lebih tinggi. Karena matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada akan sangat berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu siswa kelas 1 harus benar-benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya.

Kondisi nyata yang terjadi sekarang terkait hasil belajar siswa anak kelas 1 SD tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kurang begitu maksimal. Terbukti dari 14 siswa hanya ada 42% siswa yang mampu mengerjakan hitung penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung anak itu terlihat bosan, cenderung pasif dan tidak semangat dalam belajar.

Perbaikan sudah dilakukan tetap saja belum mendapat hasil yang maksimal. Salah satu penyebab masalah yang seperti ini adalah guru belum menggunakan media dan metode yang tepat yang sesuai dengan keadaan siswa sehingga siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, gaduh dan kurang motivasi. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sehingga pembelajaran didominasi oleh guru. Untuk menyampaikan materi dan dengan

---

<sup>3</sup> Gatot Muhsetyo. *Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta. Univesitas Terbuka, 2011) h. 32.

mudah di pahami oleh siswa diperlukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran.

Siswa kelas I Sekolah Dasar masih tahap belajarnya pada fase operasional konkrit, karena itu media lidi dan metode demonstrasi adalah salah satu metode yang dapat di terapkan dalam pembelajaran di kelas 1. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Media atau alat bantu sebagai komponen yang berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan rangsangan bagi siswa agar terjadi proses belajar.<sup>4</sup>

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas Kurt Luwin meliputi empat komponen, yaitu Perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini menjadi satu siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas I UPT SD Negeri 068344 Medan Tuntungan Kota Madya Medan Tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri 14 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 07 orang dan perempuan 07 orang yang kemampuannya dalam belajar heterogen.

Intrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah lembar observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dan tes hasil belajar untuk mengukur hasil belajar siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana.

Penelitian melakukan observasi/pengamatan demonstrasi dengan media potong lidi pada saat belajar menggunakan 4 karakteristik yaitu Inisiatif, Keaktifan, Kerjasama, Presentasi hasil diskusi. Penelitian menggunakan metode

---

<sup>4</sup> Daryanto. *Media Pembelajaran*. (Bandung: Satu Nusa. 2010) h.74

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana data dikumpulkan berupa data kualitatif yang dikumpulkan secara langsung dari kelas. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan upaya penelitian secara terencana, sistematis dan terarah terhadap permasalahan yang timbul dan yang dihadapi secara langsung oleh peneliti guna memperoleh pemecahan dan jawaban terhadap masalahnya yang terdiri empat komponem, yaitu Perencanaan (plening), Tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Keempat komponem ini menjadi satu siklus.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi : (1) Menyusun rencana pemberian pelajaran untuk siklus (2) menyusun observasi kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran bidang studi sesuai dengan roster pelajaran yang akan diisi oleh observer teman sejawat pada saat KBM berlangsung (3) menyusun kriteria observasi metode demonstrasi dengan media potong lidi yang akan diobservasikan pada siswa kelas I yang diambil dari Indikator metode demonstrasi dengan media potong lidi belajar siswa yang akan diujikan kepada siswa setelah selesai pemberian materi pelajaran matematika pada siklus I (4) menyusun lembar observasi guru (5) merancang dan membentuk kelompok siswa serta membuat suatu permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Di dalam kegiatan ini guru mengali pengetahuan siswa dengan cara: Mengeksplorasi yaitu menganalisa apa itu hitung penjumlahan dan pengurangan setelah itu guru menjelaskan dan mengarahkan (mencontohkan) kepada diri siswa. Kemudian melakukan Elaborasi yaitu: mengarahkan siswa membuat data dan informasi tentang cara mengerjakan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan serta mencoba memberi contoh, sehingga akan menimbulkan perasaan rasa keinginan tahu dalam mempelajari materi yang diajarkan, dan mencari apa siswa mampu menyerap atau memahai materi yang diajarkan atau tidak maka peneliti mencari penyebabnya. Dan pada kegiatan

konfirmasi guru: menjelaskan apa itu operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dan bagaimana menimbulkan kesadaran diri untuk belajar. serta memberikan ringkasan pelajaran hari ini dengan lisan dan tulisan, dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Selama pembelajaran berlangsung observe melakukan pengamatan terhadap semua kegiatan siswa, bagaimana kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, dan observer juga menilai kesiapan guru dalam memberikan pelayanan dan melengkapi pembelajaran waktu yang disediakan habis, yaitu 35 menit.

Dari hasil observasi siswa pada siklus I yang diambil dari karakteristik metode belajar demonstrasi dengan media potong lidi terdapat hasil sebagai berikut: Inisiatif = 76%, Keaktifan = 81%, kerjasama = 71%, Persentasi Nilai = 79%, sehingga dipersentasikan hasil observasi pada siklus I ini yaitu 66% maka hasilnya adalah siswa kurang berhasil dalam belajar.

Setelah dilakukan tindakan, yaitu peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan media potong lidi maka hasil belajar siswa dalam kenyataan meningkat. pada serta dilihat dari kemampuan berhitung permulaan siswa kelas 1 semakin semangat untuk menyelesaikan setiap soal-soal isian yang diberikan oleh guru.

Pada awalnya kehadiran observer didalam kelas menyebabkan siswa merasa diperhatikan dan mereka semakin rebut dan sibuk bercanda dengan observer dengan mengatakan observer tidak perlu repot-repot memperhatikan mereka karena mereka merasa sudah biasa belajar tanpa perlu tambahan pengawasan dari guru lain dan kata mereka cukup guru mapel matemateka yang mengajar saja yang mengawasi mereka tetapi pertemuan selanjutnya siswa menjadi terbiasa dengan adanya observer setelah diberi penjelasan oleh peneliti kenapa ada observer di dalam kelas.

Penggunaan metode demonstrasi dengan media potong lidi dalam pembelajaran tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan ini berpengaruh positif pada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya metode demonstrasi dengan media potong lidi dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini membuat siswa merasa termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal isian yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menumbuh kembangkan hasil belajar yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar, selanjutnya untuk belajar terbaik dengan menggunakan benda-benda.

Berbagai benda yang ada disekitar kita dapat digunakan untuk melatih anak berhitung, berpikir logis dan matematis dengan ada soal-soal latihan dirumah dapat menambah hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan pencapaian tingkat ketuntasan pada setiap pelajaran yang telah dipelajari selama satu tahun atau dua semester (ganjil/genap). Pada hasil pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut hasil perhitungan, rata-rata nilai, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase nilai pelajaran yang telah diajarkan.

Hal ini dilihat pada tabel dan tingkat pencapaian prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada grafik 2 pada siklus I dan siklus II berikut ini:



Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Nilai, Nilai Tertinggi, Nilai Terendah dan Persentase Ketuntasan pada siklus I dan siklus II.

## KESIMPULAN

Pemberian metode demonstrasi dengan media potong lidi pada siswa kelas 1 di UPT SD Negeri 068344 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020 .dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika semester 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi selama kegiatan belajar oleh siswa tersebut diperoleh hasil dari siklus I dan siklus II yaitu: 66% dan 82%.

Pemberian metode belajar demonstrasi dengan media potong lidi pada siswa kelas 1 di UPT SD Negeri 068344 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Adapun peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil yang dicapai dari kegiatan menyelesaikan soal-soal isian tersebut dengan baik, berdasarkan data dan hasil pengamatan peneliti, hasil pengisian instrument hasil belajar pada pokok bahasan operasi hitung perjumlahan dan pengurangan bilangan diperoleh dari 14 siswa maka 02 siswa tuntas sedangkan 12 orang tidak tuntas pada siklus I dan di siklus II 14 siswa semuanya tuntas.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamarah. BS. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2019.
- Moh. Surya, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdaya Pers, 2018.
- Sanjaya. W. *Prencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Sri Rahayu Haditono, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. PT. Renika Cipta, 2018.
- Lathif, A. M. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jember: FKIP Universitas Jember, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Karso,dkk . *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Gatot Muhsetyo. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Univesitas Terbuka, 2011.